

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan peneliti akan membahas mengenai hasil dari penelitian yang sudah didapatkan ketika dilapangan untuk menjawab fokus dari penelitian yang telah diajukan dalam penelitian ini, dengan merujuk bab II dan IV dalam skripsi.

Berdasarkan temuan dari hasil penelitian dalam bentuk dokumentasi dan wawancara dan observasi di *Boarding School* MA Sunan Ampel Pare yang kemudian dilanjut dengan melakukan analisis data secara sistematis mengenai efektivitas *boarding school* di MA Sunan Ampel Pare Kediri.

A. Efektivitas Boarding School MA Sunan Ampel Pare Kediri.

Boarding school adalah sekolah yang terdapat asrama didalamnya yang mana pendidik dan peserta didik beserta pengasuh sekolah tersebut bertempat tinggal di lingkungan asrama yang sama dalam waktu tertentu serta mengesampingkan pendidikan agama dan juga pendidikan umum, yang mana telah digariskan, di dalam tujuan *boarding school* tersebut terdapat untuk membina akhlak. Adapun kaitannya dengan efektivitas di *boarding school* MA Sunan Ampel Pare Kediri yaitu adanya kegiatan pada pondok pesantren yang padat yang bertujuan untuk membentuk akhlak siswa, semua siswa bergaul serta hidup bersama dengan sesama teman dalam sebuah pondok pesantren yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Sehingga *boarding school* di MA Sunan Ampel Pare Kediri sangat berperan penting dalam pembinaan akhlak siswanya.

Akhlak mempunyai pengaruh besar terhadap individu setiap manusia. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW didalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terdapat di beberapa ayat Al-qur'an yang menjelaskan mengenai akhlak mulia Rasulullah SAW, sebagaimana yang terdapat di surat surat Al-ahzab dan hadits nabi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ أَجُوزَ اللَّهُ الْيَوْمَ مَا لَا آخِرَ ذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya : “*Sesungguhnya ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*” (Q.S Al-Ahzab : 21).¹

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*” (H.R.Ahmad).²

Kandungan dari dalil ayat Al-qur'an dan hadits diatas yaitu akhlak merupakan faktor yang berpengaruh bagi keberhasilan pendidikan. Maka sudah menjadi tugas bahwa seseorang yang hidup didunia itu supaya menyempurnakan akhlaknya. Karena dengan menyempurnakan akhlak dapat meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Hal tersebut dilakukan oleh siswa *boarding school* di MA Sunan Ampel Pare Kediri yang sudah terbina untuk akhlaknya, karena pada dasarnya semua kegiatan selama 24 jam mengarah pada pembentukan akhlak siswa sehingga sesuai dengan lingkungan serta tuntunan agama Islam. Maksuddin mengungkapkan bahwa *boarding school* yaitu “lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, akan tetapi mereka bertempat tinggal dan hidupnya menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* memadukan tempat tinggal para siswa di inti-tusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga”.³

¹ Kementerian Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*, (Bogor: Nur Publishing, 2007), 564.

² Musuah al-Hadits, Musnad Ahmad, no: 8595.

³ Maksudin, “Sistem Boarding School SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta”, *Transformasi dan Humanisme Religius*, 31 (Februari, 2012), 44.

1. Metode Pembinaan Akhlak Pada Siswa Di MA Sunan Ampel Pare Kediri.

Metode dalam pembinaan akhlak pada siswa *boarding school* di MA Sunan Ampel Pare ada beberapa faktor, akan tetapi secara umum ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk faktor internal berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kebiasaan. Yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang selalu diulang-ulang sehingga menjadi mudah dikerjakan.⁴ Sedangkan untuk faktor eksternal meliputi lingkungan, pengaruh sekolah dan pendidikan pondok pesantren. Dalam penelitian ini *boarding school* merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi pembinaan akhlak, apabila di *boarding school* mengajarkan sesuatu yang baik maka akhlak yang terbentuk adalah akhlakul karimah atau akhlak yang baik, dan sebaliknya apabila *boarding school* sudah terbiasa mengajarkan sesuatu yang jelek maka akan akhlak yang terbentuk adalah akhlak yang jelek.

Berdasarkan data yang peneliti temukan diketahui bahwasannya seluruh siswa di *boarding school* MA Sunan Ampel Pare ini dibiasakan untuk melakukan kegiatan yang baik seperti sholat berjama'ah, melaksanakan sholat sunnah baik tahajud maupun sholat dhuha para siswa selalu melakukannya walaupun sholat sunnah bukan kegiatan wajib, mengaji dan lain sebagainya supaya para siswa terbiasa dengan hal baik ketika di pondok pesantren, disekolah ataupun dirumah. Dari sini terlihat bahwasannya peran *boarding school* merupakan sebagai tempat dan juga faktor untuk membina akhlak siswa yang sangat penting, karena semua yang didapat oleh siswa selama berada di *boarding school* pasti akan dilakukan juga ketika pulang dirumah. Dengan demikian pihak *boarding school* harus tetap mengkondisikan supaya lingkungan *boarding school* tetap mendukung serta kondusif dalam membina akhlak siswa.

⁴ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung : Diponegoro, 1993), hlm. 31.

Pembiasaan yang dirasakan siswa yaitu ketika liburan kemudian pulang ke rumah masing-masing, Ketika itu mereka sudah terbiasa dengan pembiasaan yang sesuai dengan apa yang diperoleh selama berada di pondok pesantren dan sesuai dengan syariat Islam seperti melaksanakan sholat berjama'ah dan mengaji yang sudah tidak menjadi beban melainkan menjadi kebiasaan didalam dirinya. Sehingga akhlak yang sesuai dengan ajaran agama Islam akan terbentuk didalam diri setiap siswa.

Temuan pada penelitian ini telah sesuai berdasarkan pendapat dari Ramayulis didalam bukunya yaitu "pembiasaan adalah cara untuk menciptakan kebiasaan atau tingkah laku tertentu kepada peserta didik"⁵

Pembiasaan yang dilakukan di *boarding school* MA Sunan Ampel Pare mempunyai tujuan tertentu yaitu membina akhlak pada siswa menjadi akhlakul karimah, dengan dilakukannya pembiasaan tersebut diharapkan siswa mampu mengerti bahwa dalam melaksanakan kegiatan yang sudah terjadwa seperti sholat berjama'ah, mengaji, mudarosah, syawir, muroja'ah dan lain sebagainya, hal tersebut pembiasaan yang dilakukan siswa perlahan-lahan akan terbentuk akhlaknya, akhlak yang menunjukkan bahwa siswa boarding school di MA Sunan Ampel Pare adalah seorang muslim yang baik dan berakhlakul karimah. Yang menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi semua larangannya, mempunyai akhlak akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang jelek. Dari sinilah akhlakul karimah para siswa itu tampak.

Metode lain yang digunakan dalam pembinaan akhlak yaitu ta'zir atau hukuman, dengan metode ini siswa diberi hukuman atau ta'zir apabila tidak mengikuti kegiatan dan melanggar aturan. Siswa yang tidak mengikuti kegiatan atau sudah melanggar aturan akan dicatat dan dilaporkan ke pengurus untuk diberikan ta'zir atau hukuman yang sesuai dengan kesalahan yang diperbuat siswa.

Menurut M.Ngalim Purwanto hukuman adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan cara sengaja oleh seseorang (orang tua,

⁵ Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 103.

guru, dan lain sebagainya) setelah suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.⁶

Berdasarkan temuan yang peneliti ketahui bahwasannya waktu dan tempat untuk melakukan ta'zir sudah ditentukan oleh para pengurus. Semua itu dilakukan dengan tujuan membina serta membentuk akhlak, disiplin dan tanggungjawab siswa boarding school di MA Sunan Ampel Pare Kediri. jika tidak mau mengerjakan ta'zir maka siswa akan dilaporkan ke ustadzah dan kepala sekolah untuk mendapat ketegasan. Selain itu siswa akan mendapatkan konsekuensi yang berapa pada nilai dan kelulusannya.

Menurut Mamiq Gaza dalam kutipannya memberikan hukuman sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh seorang guru atau orang tua dengan tujuan menghilangkan perilaku negatif siswa dengan maksud tindakan hukuman itu memberikan efek jera pada perilaku negatif tersebut sehingga perilaku negatif tidak muncul lagi.⁷

Pengertian dari hukuman dari beberapa ahli yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan bahwa hukuman itu bentuk sanksi yang telah diberikan kepada anak didik karena mengalami suatu kesalahan dengan tujuan untuk membuat anak tidak akan mengulangi suatu kesalahan yang pernah mereka perbuat.

Metode lain yang digunakan untuk membina akhlak siswa di *boarding school* MA Sunan Ampel Pare Kediri yaitu metode ceramah atau nasihat. Di sini kepala sekolah, guru, pengurus dan ustadzah menjadi peran penting dalam pembinaan akhlak melalui metode ceramah karena mereka adalah pemberi nasihat bagi siswa dengan tujuan supaya siswa menjadi anak yang berakhlak karimah yang sesuai dengan ajaran Islam. para guru, Ustadzah dan pengurus mempunyai kewajiban untuk menasehati serta memberikan arahan supaya ketika ada sedikit kesalahan yang dilakukan

⁶ Ngalim Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 186

⁷ Mamiq Gaza, Bijak Menghukum Siswa, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 27.

siswa akan segera dapat diperbaiki kembali sebelum menjadi suatu kebiasaan sehingga akhlaknya menjadi jelek.

Metode ceramah maupun nasihat untuk membina akhlak siswa ini sesuai dengan pernyataan Heri Gunawan yaitu nasihat dapat memberi pelajaran akhlak terpuji serta mempunyai motivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan kebaikan dengan apa-apa yang dapat melembutkan hati.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nasihat yang diberikan kepala sekolah, guru, ustadzah dan pengurus dalam rangka membina akhlak siswa untuk bersikap sesuai dengan ajaran Islam.

Dari ketiga metode diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya dengan menggunakan metode tersebut yang pada akhirnya bertujuan untuk membina akhlak siswa, akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam mengenai bagaimana bertindak dan bersikap dan juga akhlak yang sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin mewujudkan membina siswa yang berakhlakul karrimah.

2. Kontribusi *Boarding School* Terhadap Perubahan Akhlak Siswa Di MA Sunan Ampel Pare Kediri.

Kehadiran boarding school telah menjadi suatu keniscayaan untuk dilibatkan. Sebab sekolah ini didirikan dengan tujuan mengadakan transformasi sosial bagi masyarakat sekitar.⁹ *Boarding school* sangat berperan terhadap perubahan siswa, karena para siswa melakukan kegiatan yang sudah terjadwal selama 24 jam. Sehingga para siswa dapat melakukan semua aktivitas yang baik sesuai dengan ajaran Islam, seperti sholat, mengaji, adanya batasan antara laki-laki dengan perempuan dan lain sebagainya.

⁸ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi (Bandung: Alfabeta, 2012), 96.

⁹ Abd A'la, Pembaruan Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2006), 47.

Dalam hal ini kontribusi *boarding school* di MA Sunan Ampel Pare Kediri sudah membentuk akhlak siswa, seperti halnya para siswa sudah mengerti adanya batasan antara laki-laki dan perempuan. Hal demikian dapat dikaitkan dengan terbinanya akhlak selama siswa selama berada di *boarding school* MA Sunan Ampel Pare Kediri. karena Islam sendiri menganjurkan supaya laki-laki dengan perempuan harus ada batasan kecuali apabila sudah halal atau mahromnya.

Peringatan dalam hal apapun yang tujuannya untuk membentuk akhlak siswa juga termasuk kontribusi dalam pembinaan akhlak siswa *boarding school* di MA Sunan Ampel Pare. Yang mana hal tersebut dilakukan guna meninjau seberapa jauh para siswa dalam mentaati peraturan dan mengingatkan supaya siswa selalu melakukan kegiatan yang sudah terjadwal selama *boarding school* dengan tujuan utama yaitu membina sekaligus membentuk akhlak siswa, supaya siswa *boarding school* di MA Sunan Ampel Pare menjadi siswa yang baik dan berakhlakul karimah yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Efektivitas Boarding School di MA Sunan Ampel Pare Untuk Membina Akhlak Siswa.

a. Faktor orang tua

Secara fitrah rasa cinta orang tua kepada anak sangat tinggi, dengan fitrah yang ada, maka orang tua sangat berperan penting dalam psikologi anak saat menempuh pendidikan. Dengan demikian pendidikan anak tidak lepas dari peran orang tua. Hasil yang tampak bagi anak-anak yang menempuh pendidikan yang berbasis *boarding school* menjadi daya tarik tersendiri untuk orang tua yang terkadang lalai dan hanya berharap penuh kepada pengurus, kepala sekolah, guru, ustadzah serta pengelola pendidikan tersebut. Kelalaian orang tua tersebut yang menjadi salah satu faktor ketidakberhasilan anak ketika menempuh pendidikan, meski orang

tua sudah menempatkan anaknya di lembaga pendidikan orang tua harus tetap mengawasi perkembangan anak.

Begitu juga orang tua harus memotivasi anaknya serta mendukung dengan adanya boarding school MA Sunan Ampel Pare Kediri, yang mempunyai tujuan membentuk serta membina akhlak siswanya. Sebab banyak dari orang tua yang mengharapkan anaknya mempunyai agama yang baik dan akhlakul karimah. Sehingga pihak lembaga pendidikan membuat sistem boarding school sebagai bentuk dalam membina akhlak siswa.

b. Faktor lingkungan

Lingkungan juga berpengaruh dalam pelaksanaan efektivitas *boarding school* karena lingkungan tersebut jauh dari pusat kota maka ketika pelaksanaan kegiatan tidak terganggu dan tidak terpengaruh dengan keramaian kota. Sehingga kegiatan efektivitas boarding school di MA Sunan Ampel Pare Kediri berjalan dengan lancar. Hal tersebut menjadi faktor pendukung dari efektivitas *boarding school*.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam *boarding school* ini yaitu kurangnya disiplin para siswa ketika mengikuti kegiatan yang sudah terjadwal. Seperti halnya ketika waktu mengaji ada yang terlambat bahkan ada siswa yang sengaja tidak mengikuti kegiatan tersebut dengan banyak alasan dan terpengaruh oleh temannya yang tidak ikut kegiatan mengaji. Hal demikian mengakibatkan aturan yang sudah dibuat selama *boarding school* tidak di patuhi. Padahal kedisiplinan itu penting untuk kedepannya supaya mempunyai ketaatan pada peraturan yang dilaksanakan tanpa paksaan yang terlahir dari kesadaran diri demi kepentingan bersama.

Menurut Amir Daien Indrakusuma, disiplin artinya adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Kepatuhan disini bukan hanya bukan hanya patuh karena

adanya tekanan-tekanan dari luar, melainkan kepatuhan yang disadari oleh adanya kesadaran tentang nilai dan pentingnya peraturan-peraturan dan larangan-larangan tersebut.¹⁰

c. Faktor sekolah

Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana individu melakukan sebagian aktivitasnya, berpotensi untuk memberikan pengaruh terhadap karakter dan perilakunya. Seseorang yang bersekolah yang menerapkan disiplin yang ketat seperti cenderung memiliki perilaku disiplin dan patuh pada aturan meskipun dia berada di tempat yang lain.¹¹

Dalam hal ini sekolah mempunyai peran penting untuk membentuk akhlak siswa. Sehingga sekolah harus berusaha memberikan serta menanamkan yang terbaik bagi peserta didiknya, baik dari segi program, fasilitas, kurikulum, guru dan lain sebagainya. Peran sekolah sangat berpengaruh guna menjadikan peserta didiknya menjadi orang-orang yang sukses di masa depan dan mempunyai akhlak yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Dengan adanya dukungan sekolah yaitu berupa efektivitas *boarding school* akan memudahkan mencapai tujuannya yaitu membina akhlak siswa. Begitu juga semua kegiatan yang dilakukan di *boarding school* MA Sunan Ampel Pare Kediri yang bertujuan untuk membina akhlak siswa. Yang mana MA Sunan Ampel Pare Kediri memberikan dukungan penuh baik dari segi moral ataupun material. Dengan demikian terciptanya *boarding school* dapat memberikan manfaat serta tujuan yang sangat besar di dalam pembinaan akhlak siswa.

¹⁰ Indra Kusuma, Pengantar Ilmu Pendidikan, (Surabaya : Usaha Nasional, 1973), hlm. 142

¹¹ M. Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modern (Membangun Karakter Generasi Muda), Marja, Bandung, 2012. Hlm. 72.